

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA DIGITAL ABAD 21 *MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSME) THE DIGITAL AGE OF THE 21ST CENTURY*

Lily Zahra Firdausya¹, Dicky Perwira Ompusunggu²

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Article info: Research

DOI :

Kata kunci:

UMKM, Era Digital, Abad 21

Keywords:

MSMEs, Digital Era, 21st Century

Article history:

Received: 27-04-2023

Review : 16-05-2023

Accepted: 22-05-2023

*Koresponden email:

lily.firdausya@gmail.com

(c) 2023 Lily Zahra Firdausya; Dicky Perwira Ompusunggu



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam era digital abad ke-21, UMKM menghadapi tantangan baru untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital dalam era digital abad ke-21. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan sistematik literatur review yang mendalam Pada UMKM yang telah menggunakan teknologi digital dalam bisnis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat membantu UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mencapai pasar yang lebih luas, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses dan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pemerintah dan organisasi terkait perlu memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan kepada UMKM agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Abstract

MSMEs face new challenges in utilizing digital technology in developing their businesses. This research aims to explore how MSMEs can take advantage of digital technology in the 21st century digital era. The method used is qualitative research by systematic an in-depth review literature study on MSMEs that have used digital technology in their business. The results of the study show that the use of digital technology can help MSMEs to increase operational efficiency, reach a wider market, and increase customer satisfaction. However, there are still obstacles such as limited access and skills in using digital technology that need to be overcome. Therefore, the government and related organizations need to provide the necessary support and training to MSMEs so that they can optimally utilize digital technology.

Kutipan: Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. . USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA DIGITAL ABAD 21 MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSME) THE DIGITAL AGE OF THE 21ST CENTURY. TALI JAGAD JOURNAL, 1(1), 16–20. Retrieved from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/article/view/848>

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM dikenal sebagai pelaku usaha yang mempunyai peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, memperkuat daya saing, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. UMKM juga merupakan bagian dari sektor informal yang dapat menghasilkan pendapatan bagi

masyarakat yang tidak memiliki akses ke pasar formal. UMKM biasanya memulai usahanya dengan modal yang terbatas dan memiliki sumber daya manusia yang terbatas. Karena itu, UMKM sering mengalami kendala dalam mengembangkan bisnisnya dan memasuki pasar yang lebih luas. Namun, UMKM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan inovasi, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dengan cepat.

Salah satu faktor penting dalam memajukan sektor UMKM adalah dukungan dari pemerintah. Pemerintah dapat memberikan berbagai fasilitas seperti pembiayaan, pelatihan, pengembangan teknologi, dan akses pasar. Selain itu, pemerintah juga dapat membuat regulasi yang mendukung pengembangan UMKM, seperti mempermudah proses perizinan dan menurunkan beban pajak. Jumlah UMKM di setiap provinsi dapat menjadi indikator dari potensi perekonomian di provinsi tersebut. Jawa Barat menempati posisi pertama dengan jumlah UMKM sebanyak 1.494.723 unit. Hal ini menunjukkan potensi besar perekonomian di provinsi tersebut. Selain itu, Jawa Tengah juga memiliki jumlah UMKM yang cukup tinggi yaitu 1.457.126 unit, menunjukkan bahwa provinsi ini juga memiliki potensi besar dalam perekonomian. Sedangkan provinsi dengan jumlah UMKM terendah adalah Papua dengan hanya 3.932 unit. Ini menunjukkan bahwa potensi perekonomian di provinsi ini masih sangat kecil dan perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus untuk memperbaiki iklim investasi dan mendorong perkembangan UMKM di provinsi tersebut. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), sekitar 3,79 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menggunakan platform online untuk memasarkan produk mereka. Jumlah ini setara dengan sekitar 8% dari seluruh pelaku UMKM di Indonesia yang berjumlah 59,2 juta.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting bagi Indonesia karena mereka menyumbang sebagian besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia. UMKM juga sangat penting bagi pengembangan ekonomi di daerah-daerah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, karena mereka dapat membantu memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, UMKM juga merupakan sumber inovasi dan kreativitas, yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global. Oleh karena itu, upaya untuk membantu UMKM agar dapat beradaptasi dengan teknologi digital dan memperluas akses mereka ke pasar melalui platform online sangat penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

2. Metode

Metode Penelitian Yang dipakai adalah memakai Kualitatif dengan Pendekatan Studi Pustaka yang mendalam untuk menghasilkan Kesimpulan yang utuh dan komprehensif, Selain itu penelitian ini mampu merangkul banyak data untuk mendapatkan Hasil yang lebih utuh dan relevan. Metode penelitian kualitatif studi pustaka adalah suatu metode penelitian yang menggunakan analisis dokumen atau literatur sebagai sumber data utama. Penelitian kualitatif studi pustaka biasanya dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang topik yang dipelajari melalui tinjauan dan analisis literatur yang relevan. Proses penelitian kualitatif studi pustaka dimulai dengan menentukan topik penelitian dan mencari literatur yang terkait dengan topik tersebut melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait lainnya. Setelah itu, data yang ditemukan akan dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis.

3. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu konstruksi konseptual yang dibangun oleh peneliti sebagai landasan teoritis dan konseptual dalam suatu penelitian. Kerangka teoritis terdiri dari beberapa unsur penting seperti konsep, definisi, variabel, hubungan antar variabel, dan hipotesis. Tujuan dari kerangka teoritis adalah untuk membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang akan diteliti dan membimbing proses pengumpulan dan analisis data.

Kerangka teoritis sangat penting dalam penelitian karena ia membantu mengarahkan dan memfokuskan permasalahan penelitian dan memberikan dasar konseptual bagi analisis data. Melalui kerangka teoritis, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang variabel yang akan diteliti dan hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, kerangka teoritis juga membantu mengidentifikasi gap pengetahuan dalam penelitian yang dapat diisi oleh peneliti melalui hipotesis yang dibuat. Oleh karena itu, pengembangan kerangka teoritis yang baik dan valid sangat penting untuk memastikan keberhasilan penelitian.

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah jenis usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM merupakan usaha yang dimiliki oleh individu atau kelompok kecil dengan jumlah karyawan kurang dari 250 orang. UMKM juga memiliki ciri-ciri seperti modal usaha yang kecil, skala usaha yang terbatas, dan seringkali menggunakan teknologi sederhana dalam produksi dan pemasaran. Dalam perkembangannya, UMKM dapat berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat sektor ekonomi di tingkat lokal.

Meskipun UMKM memiliki skala usaha yang terbatas, namun peran UMKM dalam perekonomian tidak bisa diabaikan. UMKM dapat memberikan dampak yang besar bagi perekonomian karena jumlah UMKM yang cukup besar dan tersebar di seluruh wilayah negara. UMKM juga mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan karena mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperbaiki kesejahteraan masyarakat, dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, UMKM sangat penting untuk dikembangkan dan didukung agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan.

2. Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini. Digitalisasi UMKM merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek usaha, seperti produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan administrasi. Dalam praktiknya, digitalisasi UMKM dapat dilakukan melalui penggunaan platform digital seperti situs web, media sosial, aplikasi mobile, dan e-commerce. Salah satu manfaat utama dari digitalisasi UMKM adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat mempercepat proses produksi dan pemasaran, serta mengelola stok dan keuangan dengan lebih efektif. Selain itu, digitalisasi UMKM juga dapat membantu UMKM meningkatkan visibilitas dan daya saing usaha di pasar global melalui akses ke platform e-commerce dan pasar digital.

Namun, tantangan dalam digitalisasi UMKM juga perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan keterbatasan akses teknologi bagi sebagian UMKM. Oleh karena itu, dukungan dan pembinaan dari pemerintah dan sektor swasta menjadi penting dalam memfasilitasi digitalisasi UMKM. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan digitalisasi UMKM dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat bagi perkembangan sektor UMKM dan perekonomian nasional secara keseluruhan.

3. Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi merujuk pada kemampuan individu, organisasi, atau masyarakat dalam memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing. Adaptasi teknologi menjadi semakin penting di era digital saat ini, di mana teknologi terus berkembang dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan bisnis. Dalam konteks

bisnis, adaptasi teknologi dapat membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan. Contohnya, perusahaan dapat mengadopsi teknologi otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dan mengurangi biaya produksi. Selain itu, perusahaan juga dapat mengadopsi teknologi digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan terintegrasi.

Namun, adaptasi teknologi juga memerlukan pemahaman yang baik tentang teknologi dan kemampuan dalam mengelola perubahan. Adopsi teknologi yang kurang tepat atau tidak terintegrasi dengan baik dapat menyebabkan kegagalan dalam implementasi dan dampak negatif bagi organisasi. Oleh karena itu, penting bagi individu, organisasi, dan masyarakat untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengadopsi teknologi yang sesuai dan efektif. Adaptasi teknologi juga menjadi penting bagi negara dalam menghadapi tantangan di era digital. Negara perlu mendorong pengembangan teknologi dan memfasilitasi adaptasi teknologi bagi masyarakat dan organisasi untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, adaptasi teknologi juga dapat membantu negara dalam mengatasi berbagai tantangan sosial, seperti perubahan iklim dan krisis kesehatan, dengan memanfaatkan teknologi untuk solusi yang lebih efektif dan efisien.

4. Hasil dan Pembahasan

Usaha mikro adalah suatu kegiatan ekonomi yang dapat dimiliki oleh perorangan atau perusahaan yang memenuhi persyaratan yang telah diatur dalam undang-undang. Sementara itu, usaha kecil merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan, dan memenuhi syarat sebagai usaha kecil sesuai dengan kebijakan yang tertulis dalam undang-undang. Di sisi lain, kegiatan middle adalah suatu kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perorangan atau perusahaan yang belum memiliki status anak perusahaan, dan memenuhi persyaratan sebagai usaha kecil yang telah diatur dan ditulis dalam undang-undang, serta memiliki hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan middle atau atasannya.

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, saat ini terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia yang telah mempekerjakan sekitar 56% dari tenaga kerja di Indonesia dan memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB negara. Namun, kontribusi UMKM ke PDB menurun menjadi 37,3% saat pandemi. Untuk bertahan di tengah persaingan yang ketat, terutama semenjak pandemi, sebanyak 83,8% pelaku UMKM melakukan digitalisasi atau memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional bisnis mereka. Tetapi hanya sebagian UMKM yang sudah beradaptasi dengan digitalisasi dan mengalami beberapa tantangan, seperti masalah dalam pemasaran produk, akses permodalan, pemenuhan atau persediaan bahan baku, dan adopsi digital. Salah satu kendala yang dihadapi dalam adopsi digital adalah kurangnya infrastruktur digital yang andal dan koneksi internet di wilayah terpencil atau pedesaan di Indonesia belum terjamin.

Menurut Asosiasi E-Commerce Indonesia (idEa), e-commerce di Indonesia diperkirakan akan tumbuh dengan baik pada tahun 2023, sejalan dengan meningkatnya jumlah UMKM go digital yang mencapai 21,8 juta. Meskipun ada isu resesi ekonomi, Ketua Umum idEa, Bima Laga, mengatakan bahwa pertumbuhan UMKM go digital terus meningkat dari tahun ke tahun dan pemerintah menargetkan adanya 22 juta UMKM go digital pada tahun 2023. Pada tahun 2022, pendapatan ekonomi digital mencapai 77 miliar dolar AS, naik sebesar 22% dari tahun sebelumnya. Acara Hari Belanja Online Nasional (Harbolnas) 2022 juga menunjukkan hasil yang positif dengan total transaksi mencapai Rp22,7 triliun atau naik 26% dibandingkan tahun 2021, serta peningkatan 44% pada produk lokal.

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran yang penting dalam ekonomi Indonesia dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja. Oleh karena itu, pemerintah dan organisasi terkait perlu memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan kepada UMKM agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Namun, selama pandemi, kontribusi UMKM ke PDB menurun, sehingga mereka harus beradaptasi dengan digitalisasi untuk bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Walaupun sebagian besar pelaku UMKM sudah melakukan digitalisasi, masih ada tantangan dalam adopsi teknologi digital seperti masalah pemasaran produk, akses permodalan, persediaan bahan baku, dan kurangnya infrastruktur digital yang andal. Namun, di sisi lain, pertumbuhan UMKM go digital terus meningkat dari tahun ke tahun dan pemerintah menargetkan adanya 22 juta UMKM go digital pada tahun 2023. Pendapatan ekonomi digital juga terus meningkat dan penjualan produk lokal meningkat selama acara Harbolnas 2022. Oleh karena itu, pengembangan teknologi dan infrastruktur digital yang lebih baik dapat membantu UMKM untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam ekonomi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). PERAN UMKM (USAHA, MIKRO, KECIL, MENENGAH) DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Katadata.co.id, Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022, Provinsi Mana Terbanyak?, Diakses Pada 18 April 2023
- Kominfo.go.id, Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah Go Online, Diakses Pada 18 April 2023
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai: Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *QISTIE*, 15(1), 17-31.
- Juwita, O., Ali, M., Widodo, A. P., & Isnanto, R. R. (2022). Studi Literatur Platform Digital Sebagai Sarana Pembangunan Ekosistem Dalam Mengembangkan UMKM. *INFORMAL: Informatics Journal*, 7(1), 59-63.
- Carina, T., Rengganis, R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., ... & Setyaka, V. (2022). Percepatan Digitalisasi Umkm Dan Koperasi. *TOHAR MEDIA*. Hal 2
- Dailysocial.id, Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang, Di Akses Pad 18 April 2023
- Kominfo.go.id, UMKM Naik Kelas, UMKM Go Digital, Diakses Pada 18 April 2023